# PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD* TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**
**NURKUMALASARI**
**NIM. F1082131071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2019**

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD***
**TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR SISWA**
**PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NURKUMALASARI**
**F1082131071**

**Disetujui,**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. Sugiyono, M.Si.** | **Drs. Kartono, M.Pd.** |
| **NIP. 195507021982031001** | **NIP. 196104051986031002** |

**Mengetahui,**

| Dekan FKIP | Ketua Jurusan PGSD |
|---|---|
| **Dr. H. Martono, M.Pd.** | **Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.** |
| **NIP. 196803161994031014** | **NIP. 195704211983031004** |

# PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD* TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

**Nurkumalasari, Sugiyono, Kartono**
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
*Email : n.kshary29@gmail.com*

***Abstract***

*This research aimed to analyze the influence of the cooperative model type STAD towards gaining learning students learning Social Science in the elementary school the country South East Pontianak 09. The methods used in this research method of experiments with forms of research design pre-Experimental Design one group pretest posttest design. The population in this research the entire grade V primary school South East Pontianak 09 amounted to 30 students. Sample the whole grade V 30 students. Data collection techniques used were measurement. Data collecting tool in the form of multiple choice tests-shaped. The results of the data analysis resulted average pre-university test 62.13 while the average post-test 71.9. Based on the resulted of a test of normality of the data using the formula Chi Squared Gaussian data, then the test was performed with the-t obtained obtained tcount of 8.423 with ttabel for the significance level (α) = 0.05 dk = 30 – 1 = 29 amounted to 1.699. It turned out that tcount > ttabel or 8.423 > 1.699 then Ha received. From the results of the calculation of effect size gained 0.73 criteria were. So it can be concluded that the cooperative model type STAD give effect was being against the acquisition of student learning in class V State primary school 09 Pontianak.*

**Keywords:** ***Acquisition Of Learning, Cooperative Model Type STAD, Effect.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah dasar ditujukan untuk mempersiapkan siswa berperan aktif serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pembelajaran yang penting dan wajib dipelajari, mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dimana siswa akan dibekali bagaimana cara bersosialisasi dan bertindak sesuai aturan di dalam lingkungan masyarakat, serta dapat memecahkan masalah-masalah pribadi maupun maslah sosial lainnya serta dapat menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Sardjiyo (2008: 1.26) menyatakan bahwa "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Sedangkan menurut Silvester Petrus Taneo (2010: 1-14), "Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk di jadikan pengajaran pada tingkat persekolahan".

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru diharapkan dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara menerapkan model-model pembelajaran yang menarik agar menciptakan kondisi belajar yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang

dipelajari, selain itu hubungan antar guru yang mengajar, siswa yang belajar, dan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardjiyo, dkk (2008:1.28) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (b) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (c) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (d) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (e) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada kenyataannya yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum pernah menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Divison (*STAD*). Berdasarkan nilai ulangan harian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *(STAD)*. Menurut Miftahul Huda (2013:201) "*STAD* merupakan salah satu strategi yang ddalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran".

Menurut Isjoni (2014:51) juga menyatakan bahwa "Tipe ini di kembangkan Slavin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal".

Hal ini sejalan dengan kelebihan model kooperatif tipe *STAD* menurut Jumanta Hamdayana (2014:115) adalah siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam. Sedangkan menurut Imas Kurniasih (2015:22) kelebihan model kooperatif tipe *STAD* adalah karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya, interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), dengan kelompok yang ada siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif. Langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa secara heterogen, (b) guru menyajikan dan menyampaikan informasi, (c) guru membagikan lembar kerja untuk masing-masing kelompok, (d) lembar kerja yang sudah diberikan didiskusikan oleh semua anggota kelompok sebagai bahan yang dipelajari, anggota kelompok yang sudah memahami dan menguasai materi dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua mengerti, (e) guru mengawasi dan membimbing siswa pada saat berdiskusi, (f) setelah selesai, siswa diminta kembali ke tempat duduknya kemudian guru

memberikan kuis secara individu kepada seluruh siswa, (g) guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Menurut Udin S. Winaputra (2008:1.8) menyatakan bahwa "Belajar diartikan sebagai perubahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan)". Sedangkan menurut James O. Whittaker (dalam Aunurrahman 2012: 36) mengemukakan bahwa perolehan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan belajar meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi kesehatan siswa, perhatian, minat, bakat, dan kebiasaan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, suasana kelas dalam belajar, guru, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran.

Faktor eksternal siswa yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa terutama suasana belajar di dalam kelas. Suasana belajar dapat kita lihat dengan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, karena bagaimana kondisi di dalam kelas sangat berpengaruh pada perolehan belajar siswa kemudian faktor internal juga menjadi penentu perolehan belajar siswa, dimana jika siswa mempunyai minat belajar yang rendah serta mempunyai kebiasaan buruk dalam belajar hal tersebut dapat menyebabkan perolehan belajar siswa menjadi menurun.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti menerapkan model kooperatif tipe *STAD* dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. Masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara?
2. Seberapa besar pengaruh model koperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design.*

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2010:110) menyatakan bahwa, "Desain penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengkaji teori dan melaksanakan observasi di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. (2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran, Pembuatan instrumen tes berupa tes pilihan ganda, Melaksanakan validasi instrumen penelitian yang divalidasi oleh dosen Drs. Mastar Asran, M.Pd. dan wali kelas V Dedy Purwadi, S.Pd., Melakukan uji coba soal pada siswa kelas V Sekolah Dasar Plus Bina Empat Lima yang dilakukan sebelum penelitian di laksanakan. Menganalisis data hasil uji coba. (3) Memberikan *pre-test* pada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. (4) Pengolahan data *pre-test* yang terdiri dari memberikan skor *pre-test* siswa, Menghitung rata-rata hasil *pre-test* siswa, Menghitung standar deviasi hasil *pre-test*, Menguji normalitas data. (5) Menerapkan model kooperatif tipe *STAD* sebanyak empat kali perlakuan. (6) Memberikan *post-test* pada siswa. (7) Pengolahan data penelitian yang terdiri dari Memberikan skor *post-test* siswa, Menghitung rata-rata hasil *post-test* siswa, Menghitung standar deviasi hasil *post-test*, Menguji normalitas data, Menguji hipotesis data menggunakan uji t, Menghitung *effect*

*size.* (8) Pembuatan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Menurut Hamid Darmadi (2014:550) menyatakan bahwa "Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan sebagainya". Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara yang berjumlah 30 orang, laki-laki (13 orang) dan perempuan (17 orang). Menurut Hamid Darmadi (2014:57) mengemukakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara yang berjumlah 30 orang.

Menurut Mahmud (2011: 146) menyatakan, "Data merupakan fakta atau informasi keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan". Data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu: data berupa nilai hasil *pre-test* siswa dan data berupa nilai hasil belajar *post-test* siswa.

Sugiyono (2016:308-309) menyatakan, "Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, karena data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang langsung diberikan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara kepada peneliti yaitu berupa data hasil tes.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai suatu ukur yang relevan". Pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengukur perolehan belajar siswa berupa nilai/skor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, Jenis tes tertulis, Bentuk tes obyektif (pilihan ganda). Alasan di pilihnya tes bentuk pilihan ganda dikarenakan bentuk pilihan ganda lebih bersifat objektif dan memungkinkan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap-tiap soal dan bentuk pilihan ganda dapat di skor secara objektif dalam hal ini skor dapat diperoleh akan tetap sama, siapapun yang akan mengoreksinya.

Suatu instrumen penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat pengukuran harus memiliki persyaratab sebagai berikut: (1) Validitas, Menurut Nana Sudjana (2016:12), menyatakan "Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai". Dalam penelitian ini menggunakan validitas pengujian isi. Validitas isi digunakan untuk melihat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi dan soal-soal tes. (2) Reabilitas, Menurut Nana Sudjana (2016:16) menyatakan bahwa "Reabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya". (3) Tingkat kesukaran soal, Untuk memperoleh kualitas soal yang baik adalah adanya kesinambungan dari tingkat kesulitan soal. Kesinambungan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawabnya bukan dari sudut guru sebagai pembuat soal. (4) Daya Pembeda. Menurut Nana Sudjana (2016:141), "Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupam soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya Artinya jika soal diberikan kepada siswa yang mampu, maka hasilnya menunjukkan

prestasi yang tinggi, dan jika diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menghitung skor, (2) menghitung rata-rata kelas, (3) menghitung standar deviasi dari perolehan *pre-test* dan *post-test* siswa, (4) menguji normalitas data, (5) perhitungan Uji-t (t-test), (6) perhitungan *effect size.*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan soal *pre-test.* Berikut ini kemampuan awal siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kemampuan Awal Siswa**

| ***Pre-test*** | | | |
|---|---|---|---|
| **Nilai** | $f_i$ | $x_i$ | $f_i\, x_i$ |
| 38-45 | 4 | 41,5 | 166 |
| 46-53 | 5 | 49,5 | 247,5 |
| 54-61 | 6 | 57,5 | 345 |
| 62-69 | 4 | 65,5 | 262 |
| 70-78 | 8 | 74,5 | 596 |
| 79-86 | 3 | 82,5 | 247,5 |
| Jumlah | 30 | 371 | 1864 |
| Rata-rata | | 62,13 | |
| Standar Deviasi | | 13,32 | |
| Nilai Tertinggi | | 82 | |
| Nilai Terendah | | 38 | |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata *Pre-test* 62,13, perhitungan standar deviasi 13,32, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 38.

Berikut ini perolehan belajar siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Perolehan Belajar Siswa**

| ***Post-test*** | | | |
|---|---|---|---|
| **Nilai** | $f_i$ | $x_i$ | $f_i\, x_i$ |
| 40-48 | 3 | 44 | 132 |
| 49-57 | 2 | 53 | 106 |
| 58-66 | 5 | 62 | 310 |
| 67-75 | 5 | 71 | 355 |
| 76-84 | 9 | 80 | 720 |
| 85-93 | 6 | 89 | 534 |
| Jumlah | 40 | 399 | 2157 |
| Rata-rata | | 71,9 | |
| Standar Deviasi | | 14,25 | |
| Nilai Tertinggi | | 90 | |
| Nilai Terendah | | 50 | |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata *Post-test* 71,9, perhitungan standar deviasi 14,25, nilai tertinggi 90, nilai terendah 50.

Perolehan belajar siswa setelah diberikan perlakuan maka menggunakan soal *post-test* yang dilaksanakan sesudah menerapkan model kooperatif tipe *STAD.*

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan analisis serta perhitungan dengan prosedur yang ditentukan, maka dilanjutkan dengan perhitungan uji normalitas.

Hasil uji normalitas data *pre-test*. Diperoleh $\chi^2_{hitung}$ adalah 4,066 dengan $\chi^2$ tabel ( $\alpha = 5\%$ dan dk = 6 – 3 = 3) sebesar 7,815 maka data *pre-test* berdistribusi normal.

Untuk mengetahui perolehan belajar siswa sesudah diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan analisis serta perhitungan dengan prosedur yang ditentukan, maka dilanjutkan dengan perhitungan uji normalitas.

Hasil uji normalitas data *post-test*. Diperoleh $\chi^2_{hitung}$ adalah 6,691 dengan $\chi^2$ tabel ( $\alpha = 5\%$ dan dk = 6 – 3 = 3) sebesar 7,815 maka data *post-test* berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara yang berdistribusi normal, dilanjutkan dengan perhitungan uji hipotesis (uji-t). Dari perhitungan *pre-test* dan *post-test* diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 8,423 dengan $t_{tabel}$ untuk taraf signifikasi (α) = 0,05 dan dk = 30 - 1 = 29 sebesar 1,699. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,423 > 1,699 berarti signifikan maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,73 yang tergolong dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* memberikan pengaruh yang sedang terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara.

**Pembahasan**

Sejumlah data perolehan belajar siswa yang terdiri dari *pre-test* sebelum menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat diketahui hasil rata-rata skor *pre-test* yaitu 62,13. Kemampuan awal mempunyai kedudukan yang lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan atau pengetahuan baru di dalam pembelajaran dimana kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran menuju materi berikutnya yang lebih tinggi. Dengan demikian seorang siswa yang sudah memiliki kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan awal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan nilai siswa yang tuntas berjumlah 8 orang siswa yang terdiri dari 1 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan sedangkan nilai siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan ketidakseriusan siswa dalam mengerjakan soal *pre-test* yang diberikan.

Dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan setiap pertemuan berlangsung 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan 19 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 13 orang

siswa perempuan dari 30 orang siswa yang tuntas dan dapat diketahui hasil rata-rata skor *post-test* yaitu 71,9. Dari perolehan nilai tersebut dapat dilihat bahwa hasil rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata *pre-test* terjadi di karenakan adanya penggunaan model kooperatif tipe *STAD.*

Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Seluruh siswa berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam kegiatan berdiskusi tersebut jika di antara anggota kelompok yang kurang memahami dan menguasai materi anggota lainnya dapat menjelasakan pada anggota lainnya sampai semua memahami. Setelah kegiatan diskusi selesai siswa diberikan tes berupa kuis individu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah di diskusikan secara bersama-sama hasil dari kuis itu kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Pemberian penghargaan kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif selama diskusi. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut yang berupa piagam dan tanda bintang kepada kelompok yang nilai tertinggi.

Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,73 yang termasuk kriteria sedang sehingga dapat dinyatakan bahwa model kooperatif tipe *STAD* memberikan dampak yang sedang terhadap perolehan belajar. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan belajar siswa berpengaruh sedang adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang sangat antusias terhadap pembelajaran dan ada pula siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran dengan asyik berbicara bersama dengan teman sekelompoknya, mengabaikan waktu yang telah ditentukan dan dapat menganggu konsentrasi kelompok yang lainnya, keterbatasan waktu dan banyaknya melakukan pengkondisian kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari: Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 8,423 dengan $t_{tabel}$ untuk taraf signifikasi ($\alpha$) = 0,05 dan dk = 30 – 1 = 29 sebesar 1,699. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,423 > 1,699 berarti signifikan maka Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Besarnya pengaruh pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* memberikan kriteria sedang (dengan *effect size* sebesar 0,73) terhadap perolehan belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *STAD* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap perolehan belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara.

### Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: Perlunya mengenal kemampuan siswa dalam membentuk kelompok yang heterogen, tidak hanya siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah namun juga siswa yang aktif dan pasif dalam proses pembelajaran, Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan model kooperatif tipe *STAD* disarankan memahami kondisi dan karakter siswa agar terciptanya proses pembelajaran dengan baik, Kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu waktu yang digunakan terbatas sebaiknya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan model kooperatif tipe *STAD*, di sarankan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

**DAFTAR RUJUKAN**


Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, M. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2014). *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta.

Kurniasih, I dkk. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Sardjiyo, Sugandi D, Ischak. (2008). *Pendidikan IPS di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Taneo, S. P. dkk. (2010). *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Winataputera, U.S dkk. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.